

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sekitar 17.504 pulau. Hal tersebut menciptakan keberagaman karakteristik budaya dan kekayaan alam di setiap wilayahnya. Kekayaan alam tersebut menjadi potensi yang dimiliki negara Indonesia dalam bidang pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam menyumbang devisa bagi Indonesia, terutama Provinsi Bali. Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi Bali lebih banyak bergantung pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang erat kaitannya dengan sektor pariwisata.

Bali sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara dengan kekhasan adat budaya dan keindahan pariwisata pantainya, juga merupakan *etalse design* bagi bangunan-bangunan hotel, villa dll. Pengunjung atau wisatawan asing yang mendatangi Bali setiap tahunnya mengalami peningkatan, menurut Badan Pusat Statistik, secara kumulatif (Januari-Februari) 2015, jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat 3,71% dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan pada periode yang sama tahun 2014. Kenaikan jumlah wisatawan ini berpengaruh pada naiknya TPK (Tingkat Penghunian Kamar) hotel sebagai sarana memenuhi kebutuhan tempat menginap di tempat wisata. Pada bulan Mei 2017, angka TPK mencapai rata-rata 61,91%, naik 3,37 poin dibanding April 2017 yaitu 58,54%.

Kenaikan TPK tertinggi Provinsi Bali terjadi di Kabupaten Badung, yaitu sebesar 64,68% dan terendah di Kabupaten Karangasem yaitu 39,27%. Diantara kenaikan Tingkat Permintaan Jumlah Kamar, kenaikan tertinggi terjadi untuk Hotel Bintang 5 yaitu 65,10% pada Mei 2016, meningkat dibandingkan bulan April pada tahun yang sama, yaitu sebanyak 54,68%. Hal tersebut mengindikasikan permintaan wisatawan terhadap akomodasi penginapan bintang 5 mengalami peningkatan.

Berdasarkan data daerah provinsi Bali tahun 2013, pemenuhan kebutuhan tempat menginap untuk kamar hotel bintang 5 masih kurang dari yang diperlukan, ditambah dengan peningkatan kedatangan wisatawan dalam 5 tahun terakhir yaitu 9,626%. Selain disediakan kamar hotel berdasarkan jumlah yang diperlukan, perlu diperhatikan penambahan kebutuhan kamar hotel dari persentase peningkatan kedatangan wisatawan.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan sektor yang menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar di Provinsi Bali dan untuk mengakomodasi permintaan wisatawan akan tempat menginap, diperlukan pengelolaan dan penambahan jumlah

kamar pada setiap hotel yang sudah ada, atau menambah jumlah hotel-hotel bintang di Bali. Jika pemenuhan unit kamar tersebut dipenuhi dengan menambah dan menyesuaikan jumlah kamar, maka dalam setiap satu komplek atau unit hotel bintang 5 perlu disediakan sekurang-kurangnya 309,58 kamar. Jika kurang dari itu, maka perlu ditambah jumlah unit hotel bintang 5 untuk wisatawan.

Kondisi dan potensi tersebut di atas, mendasari penyusun dalam perencanaan dan perancangan Hotel Resort Pantai Balangan, Bali.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Beberapa aspek permasalahan perancangan hotel resort diantaranya adalah:

1. Belum terpenuhinya jumlah kamar hotel akibat naiknya Tingkat Penghunian Kamar
2. Penataan eksisting kawasan, sirkulasi antara tempat wisata dan kawasan hunian inap tidak saling terintegrasi.
3. Rancangan arsitektur tidak sesuai dengan keadaan lingkungan dan tidak menyesuaikan dengan keadaan tapak juga kebutuhan penggunaannya.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Maksud dari perancangan hotel resort ini adalah untuk meningkatkan pariwisata Pantai Balangan Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Serta untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terhadap akomodasi penginapan. Sedangkan tujuan perancangan hotel resort ini adalah sebagai berikut:

1. Mengakomodasi kebutuhan tempat menginap untuk wisatawan.
2. Merencanakan hotel resort yang kontekstual terhadap iklim dan lingkungan, juga sesuai dengan keadaan budaya dan masyarakat sekitar
3. Menerapkan prinsip arsitektur kontemporer Bali dan menyesuaikan dengan peraturan daerah setempat.

### **1.4. Metode Perancangan**

Kajian pada perencanaan dan perancangan ini berdasarkan metode deskriptif analisis. Metode ini berupa paparan/ deskripsi yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan.

1. Ide perancangan

Kerangka kajian yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan hotel resort diuraikan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- Pencarian ide/gagasan disesuaikan dengan data yang ada di lapangan mengenai peningkatan jumlah wisatawan terutama wisatawan manca negara ke provinsi Bali, namun perkembangan bisnis perhotelan masih perlu lebih dioptimalkan. Sehingga muncul gagasan untuk merencanakan fasilitas pelayanan bagi wisatawan, yaitu hotel resort.
- Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- Dari pengembangan ide perancangan yang diperoleh, kemudian diekspresikan ke dalam bentuk gambar.

## 2. Pengumpulan data

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Data yang dianalisis dalam perancangan ini yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

- Data primer

Merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara sebagai berikut:

- Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai hal-hal penting terhadap obyek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Dengan adanya survei lapangan didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat. Pelaksanaan survei ini dilakukan secara langsung, survei ini mendapatkan data berupa:

- a. Kondisi alam dan kondisi fisik kawasan perancangan
- b. Pengamatan aktivitas dan perilaku pengguna.

- Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar dari obyek yang diteliti. Pengambilan gambar obyek dilakukan dengan menggunakan kamera atau dengan sketsa gambar. Metode ini dilakukan untuk memperkuat metode sebelumnya, yaitu metode observasi, agar lebih memperjelas data-data yang digunakan dalam analisis.

- Data sekunder

Yaitu data atau informasi yang berkaitan langsung dengan obyek perancangan tapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

- Studi pustaka/ literatur

Metode pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil informasi dari buku-buku atau artikel di internet sebagai sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintahan menjadi dasar perencanaan dan perancangan sehingga dapat memperdalam analisa.

### 3. Analisa

Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan rencana. Metode yang digunakan dalam analisis terdiri dari analisis makro dan analisis mikro.

Analisis makro yaitu analisis dalam skala kawasan, atau analisa kawasan. Sedangkan analisis mikro merupakan analisis terhadap tapak perencanaan, meliputi tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis ruang, analisis bentuk, dan tampilan serta analisis struktur dan utilitas.

### 4. Konsep

Konsep tapak dan konsep bangunan dalam perencanaan dan perancangan ini menghasilkan hubungan konsep yang kemudian akan menjadi pedoman dalam pembuatan rancangan. Konsep ini meliputi usulan konsep rancangan bentuk, tapak (zoning mikro), struktur dan utilitas.

## 1.5. Ruang Lingkup Rancangan

Lingkup batasan perancangan hotel resort ini didasarkan pada:

1. Penerapan seni dan arsitektur kontemporer Bali pada massa bangunan dan tata lahan kawasan
2. Penerapan falsafah Tri Hita Kirana sebagai falsafah hidup masyarakat Bali, sesuai dengan peraturan daerah provinsi Bali nomor 16 tahun 2009.
3. Pengaturan dan tata kelola lahan yang disesuaikan dengan langgam arsitektur dan kebudayaan Bali, sesuai dengan Peraturan daerah provinsi Bali nomor 2 tahun 2012 tentang kepariwisataan budaya Bali yaitu pada BAB X pasal 26 ayat 3.
4. Penerapan prinsip arsitektur lingkungan pada kawasan dan sistem bangunan, sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Badung nomor 26 tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Badung tahun 2013-2033, yaitu pada pasal 42 ayat 2 tentang pariwisata.

## 1.6. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, ruang lingkup rancangan, serta sistematika penulisan.

## 2. BAB II TINJAUAN PERENCANAAN

Menguraikan tentang tinjauan umum perancangan, elaborasi tema, dan tinjauan khusus perancangan.

## 3. BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tentang latar belakang lokasi perancangan, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi dan peraturan bangunan/kawasan setempat.

## 4. BAB IV ANALISIS PERENCANAAN

Menguraikan tentang tanggapan fungsi, pewadahan aktifitas, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, dan tanggapan kelengkapan bangunan (utilitas).

## 5. BAB V USULAN KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan tentang usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan tapak, usulan konsep rancangan struktur, dan usulan konsep rancangan utilitas.